

Perspektif Guru Mengenai Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di SMA Saat Awal Pandemi Covid-19

¹Betania Arinda Putri, ²Witriani, ³Surya Cahyadi

¹Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

^{2,3}Departemen Psikologi Pendidikan, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

Email: betania18001@mail.unpad.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article history:</p> <p>Article Accepted: May 19 2021 Publication : July 07 2021</p> <hr/> <p>Keywords: Distance Learning, Effectiveness, Teacher, High School</p>	<p><i>During the Covid-19 pandemic, there was a change in the learning process from face-to-face learning to Distance Learning (PJJ). The change in the learning process requires teachers to be more creative and innovative in delivering the learning materials. The implementation of PJJ needs to be considered for its effectiveness because teachers are expected to be able to help students to continue their career paths and to live independently in the community. This study aims to see how teachers' perspectives concerning the effectiveness of distance learning during the Covid-19 pandemic. The method used in this study was descriptive with quantitative and qualitative approaches. Respondents in this study were 101 high school teachers from various regions in Indonesia. Data was collected using an online questionnaire. The results of this study showed that 71.29% of teachers rated PJJ as less effective and 28.71% of teachers evaluated PJJ as quite effective. The reasons why some teachers rate PJJ as less effective are teachers do not understand the use of technology, students' ability and motivation are low, teachers have difficulties in monitoring their students, teachers have difficulties in evaluating their student, students are less active, students are distracted, teacher and student interactions are less developed, student learning competencies are not achieved, learning outcomes are not optimal, learning materials are not covered, the family did not participate, and facilities are limited. On the other hand, the reasons why the other teachers rate PJJ as effective are teachers can use technology for learning, teachers can manage time, students are more independent, teachers can cover material attractively, students are active, students do assignments and exams, teachers develop interaction with parents and students, minimum test scores are achieved, learning materials covered, the family participated, and facilities supported. The implications of this study are further discussed in the discussion section.</i></p>
<p>Article Info</p> <p>Article history:</p> <p>Article Accepted: May 19 2021 Publication : July 07 2021</p> <hr/> <p>Keywords: Pembelajaran Jarak Jauh, Efektivitas, Guru, SMA</p>	<p>Abstrak</p> <p>Pada masa pandemi Covid-19 terjadi perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Perubahan proses pembelajaran tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran. Pelaksanaan PJJ perlu diperhatikan efektivitasnya karena guru diharapkan dapat membantu siswa untuk melanjutkan jenjang kariernya dan dapat hidup mandiri di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif guru SMA mengenai efektivitas PJJ selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Responden pada penelitian ini adalah 101 guru SMA yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner <i>online</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan 71,29% guru menilai PJJ kurang efektif dan 28,71% guru menilai PJJ cukup efektif. Alasan guru yang menilai bahwa PJJ kurang efektif adalah guru kurang memahami penggunaan teknologi, kemampuan dan motivasi siswa rendah, guru kesulitan memantau siswa, guru kesulitan mengevaluasi siswa, siswa kurang berpartisipasi aktif, siswa tidak kondusif (melakukan hal lain di luar yang seharusnya), interaksi guru dan siswa</p>

kurang terbangun, kompetensi pembelajaran siswa tidak tercapai, hasil belajar tidak maksimal, materi pembelajaran tidak tersampaikan, keluarga tidak berpartisipasi dan keterbatasan fasilitas. Di sisi lain, alasan guru yang menilai bahwa PJJ efektif adalah guru dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran, guru dapat mengatur waktu, siswa memiliki karakteristik mandiri, guru dapat menyampaikan materi dengan menarik, siswa berpartisipasi aktif, siswa mengerjakan tugas serta ujian, guru membangun interaksi dengan orang tua dan siswa, nilai ulangan tercapai, materi pembelajaran tersampaikan, keluarga berpartisipasi dan fasilitas menunjang. Implikasi penelitian ini dijelaskan pada bagian pembahasan.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:**¹Betania Arinda Putri,**¹Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas PadjadjaranEmail: betania18001@mail.unpad.ac.id

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Agar rantai penyebaran Covid-19 dapat terputus, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan agar semua kegiatan dilakukan di rumah saja, jika tidak ada hal penting maka tidak perlu keluar rumah. Pemerintah Indonesia menghimbau untuk menghentikan seluruh kegiatan pendidikan sehingga pemerintah dan instansi terkait lainnya harus membuat alternatif proses pendidikan bagi siswa. Selama pandemi Covid-19 di Indonesia diberlakukan program Belajar Dari Rumah (BDR) atau yang sering dikenal juga dengan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ), seperti yang tercantum pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Adanya perubahan tersebut proses pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah menjadi dilaksanakan di rumah. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah menggunakan teknologi digital, seperti *zoom*, *google classroom*, *WhatsApp* dan lainnya.

Pelaksanaan BDR dirancang untuk melayani siswa dengan karakteristik yang beragam. Selain itu pelaksanaan BDR disusun untuk mengatasi batasan jarak dan waktu dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, BDR memiliki karakteristik yang berbeda dengan proses pembelajaran secara tatap muka. Karakteristik tersebut ialah guru dan siswa terpisah secara fisik, tidak ada tatap muka secara langsung sehingga adanya keterbatasan dalam proses pembelajaran (Abidin et al., 2020).

Suatu kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan sejauh mana efektivitasnya artinya sejauh mana tujuan yang ditetapkan berhasil dicapai sesuai harapan (Hikmat et al., 2020). Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) guru diharapkan dapat membantu siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan hidup mandiri di masyarakat. Selain itu sebagian besar siswa SMA pula perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) dalam rangka tes masuk ke perguruan tinggi (LTMPT, 2020). Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian khusus bagi efektivitas pembelajaran bagi siswa di jenjang SMA.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran yang berkualitas karena kualitas hasil pembelajaran tergantung pada efektivitas pembelajaran yang terjadi dalam proses pembelajaran itu sendiri (Setyosari, 2014). Efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar yang efektif yang ditunjukkan oleh guru yang dapat memberikan pengalaman baru berdasarkan pendekatan dan strategi khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran (Fathurrahman et al., 2019).

Menurut Huit (2006) terdapat beberapa elemen yang berhubungan dengan proses belajar siswa dan keterkaitan antar variabel tersebut berhubungan dengan hasil pencapaian belajar siswa. Huit mengelompokkan empat elemen yang menggambarkan proses belajar dan belajar, yaitu

konteks, input, proses kelas, *output* dan relasi elemen satu sama lain. Elemen konteks merupakan faktor di luar kelas yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Konteks dapat terdiri dari beberapa kategori yaitu keluarga, rumah, komunitas, karakteristik sekolah, proses sekolah, agama, sosial, budaya dan kondisi internasional. Elemen input adalah karakteristik atau kualitas baik dari siswa maupun guru yang dapat berpengaruh dalam pengalaman atau proses belajar mengajar dikelas. Input terdiri dari dua kategori, yaitu karakteristik guru dan karakteristik siswa. Elemen proses kelas merupakan semua variabel yang terjadi di ruang kelas atau proses belajar mengajar. Proses meliputi kategori perilaku siswa, perilaku guru dan kategori lainnya (*miscellaneous*). Elemen *output* adalah pengukuran dari proses pembelajaran siswa diluar proses pembelajaran di kelas atau pencapaian belajar siswa. *Output* dapat diartikan sebagai seberapa baik dan seberapa banyak yang telah dipelajari siswa atau seberapa baik hasil belajar siswa jika berdasarkan standar pengukuran tertentu atau prestasi siswa.

Pelaksanaan PJJ ini tentu merupakan tantangan baru bagi guru untuk melaksanakan kegiatan secara *online* dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Mantra et al., 2020). Selain itu guru harus dapat memastikan proses pembelajaran tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengganti rencana pembelajaran tatap muka dengan metode daring, dimana metode pembelajaran yang digunakan harus efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Mastura & Santaria, 2020).

Efektivitas pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil pembelajaran saja, namun perlu dilihat dari input pembelajaran, proses pembelajaran dan konteks pembelajaran. Peneliti menganalisis efektivitas pembelajaran jarak jauh dari prespektif guru, khususnya bagi guru yang mengajar di tingkat SMA. Perspektif guru mengenai efektivitas PJJ serta hal-hal yang mempengaruhinya diharapkan dapat menggambarkan hal-hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran jarak jauh. Gambaran ini akan membantu pihak-pihak yang terlibat dalam proses PJJ untuk mengupayakan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba membahas mengenai efektivitas PJJ, namun penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dan satu daerah saja (Abidin et al., 2020; Rasyid & Aswadi, 2020; Tohar, 2020). Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data kepada guru SMA di Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai efektivitas PJJ.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner *online* yang dibuat sendiri oleh peneliti. Kuesioner *online* berisi pertanyaan terbuka mengenai efektivitas PJJ serta alasan guru dalam menilai efektivitas tersebut berdasarkan sudut pandangnya. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Pengambilan data dilaksanakan selama 4 minggu di bulan Juli 2020. Data penelitian ini diperoleh dari 101 guru SMA di Indonesia yang mengajar dengan PJJ dan bersedia mengisi kuesioner *online* yang disebar melalui media sosial dan bantuan orang-orang disekitar peneliti. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan sebagai berikut: Pertama, peneliti menganalisis data untuk mengetahui gambaran efektivitas PJJ berdasarkan persepsi guru. Kedua peneliti melakukan *coding* data untuk mengetahui hal yang mendasari perspektif guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 101 responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (70,3%). Responden berasal dari beberapa provinsi dengan sebagian besar berasal dari provinsi Jawa Barat 64 responden (63,37%). Responden lainnya berasal dari provinsi DKI Jakarta (6,93%), Jawa Timur (4,95%), Kalimantan Barat (4,95%), Gorontalo (2,97%), Jambi (1,98%), Jawa Tengah (1,98%), DI Yogyakarta (1,98%), Sulawesi Selatan (1,98%), Kepulauan Riau (0,99%), Banten (0,99%), Bali (0,99%), Kalimantan

Selatan (0,99%), Kalimantan Timur (0,99%), Kalimantan Utara (0,99%), Sulawesi Barat (0,99%), Nusa Tenggara Barat (0,99%), dan Nusa Tenggara Timur (0,99%).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru SMA mengenai pelaksanaan PJJ serta hal-hal yang mendasari perspektif guru dengan menggunakan teori Huitt mengenai *teaching/learning process* (Huitt, 2006). Berdasarkan hasil pengambilan data diketahui bahwa sebagian besar guru yang menjadi responden dalam penelitian ini memandang bahwa PJJ kurang efektif (71,29%) dan sebagian kecil guru lainnya memandang PJJ cukup efektif (28,71%).

Tabel 1. Alasan-alasan guru yang memandang PJJ Cukup Efektif

Elemen	Kategori	Deskripsi
<i>Input Teaching/Learning</i>	<i>Teacher Characteristic</i>	a) Guru dapat menggunakan teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. b) Guru dapat mengatur waktu dalam pembelajaran.
	<i>Student Characteristic</i>	Siswa yang mandiri dapat mengikuti PJJ dengan baik.
<i>Classroom Processes</i>	<i>Teacher Behavior</i>	a) Guru berinovasi dalam menyampaikan materi dengan menarik menggunakan teknologi. b) Guru membangun komunikasi dengan orang tua dan siswa.
	<i>Student Behavior</i>	a) Siswa dapat memanfaatkan pembelajaran dengan baik. b) Siswa dapat mengeksplor banyak materi pembelajaran. c) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. d) Siswa antusias mengikuti pelajaran. e) Siswa dapat mengerjakan tugas dan ujian dengan baik.
	Pembelajaran berjalan baik	Proses PJJ dapat berjalan baik.
<i>Output Teaching/Learning</i>	Tujuan pembelajaran	a) Hasil ulangan siswa dapat mencapai KKM walau tidak semua materi dapat tersampaikan. b) Materi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa.
<i>Context</i>	Keluarga	Orang tua berpartisipasi dalam pembelajaran siswa.
	Fasilitas	Terdapat fasilitas yang menunjang.
	<i>State policies</i>	Tujuan pembelajaran disederhanakan dan PJJ dilakukan untuk mencegah penularan Covid.

Tabel 2. Alasan-alasan guru yang memandang PJJ Kurang Efektif

Elemen	Kategori	Deskripsi
<i>Input Teaching/Learning</i>	<i>Teacher Characteristic</i>	Guru kurang memahami penggunaan teknologi.
	<i>Student Characteristic</i>	a) Siswa tidak mandiri. b) Kemampuan siswa dalam memahami materi rendah. c) Kemampuan siswa dalam menerima materi tidak sama. d) Motivasi siswa rendah.

Elemen	Kategori	Deskripsi
<i>Classroom Processes</i>	<i>Teacher Behavior</i>	a) Guru sulit melakukan pemantauan pembelajaran siswa. b) Guru kesulitan memahami karakter siswa. c) Guru kesulitan mengkondisikan siswa saat pembelajaran. d) Guru kurang maksimal dalam memberikan ilmu, tidak semua materi dapat tersampaikan. e) Guru kesulitan dalam memberikan pemahaman materi pada siswa. f) Guru tidak bisa menjelaskan materi secara leluasa.
	<i>Student Behavior</i>	a) Siswa kurang berpartisipasi aktif. b) Siswa melakukan hal lain ketika guru menjelaskan. c) Siswa mangkir dengan berbagai alasan. d) Siswa tidak bertanya tentang kesulitan yang dialami. e) Pengumpulan tugas tidak tertib. f) Siswa tidak tepat saat waktu mengikuti pembelajaran.
	Interaksi	Interaksi antara guru dan siswa terbatas saat pembelajaran.
<i>Output Teaching/Learning</i>	Tujuan pembelajaran	a) Kompetensi kognitif, afektif, psikomotor kurang tercapai. b) Hasil belajar tidak maksimal. c) Tujuan pembelajaran tidak tercapai. d) Siswa kurang mengerti materi
<i>Context</i>	Fasilitas	a) Siswa tidak memiliki fasilitas yang mendukung. b) Ketersediaan sinyal dan jaringan terbatas.
	<i>State policies</i>	Waktu yang diberikan untuk pembelajaran terbatas.
	Keluarga	Keluarga tidak mendampingi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat berbagai macam alasan-alasan guru yang memandang PJJ Cukup Efektif (Tabel 1) dan kurang Efektif (Tabel 2). Alasan-alasan tersebut mencakup empat elemen dalam sistem pembelajaran, yaitu input, proses kelas, *output* dan konteks dengan berbagai kategorinya (Huitt, 2003, 2006). Alasan-alasan guru dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan PJJ.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa pada kategori karakteristik guru dalam elemen input pembelajaran, kemampuan guru dalam penggunaan teknologi penting dalam pelaksanaan PJJ. Hal ini dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran dan sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa (Mastura & Santaria, 2020; Salsabila et al., 2020). Guru yang telah memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan lebih mudah melakukan metode pembelajaran yang menarik dan membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran (Salsabila et al., 2020).

Pada elemen input terdapat pula kategori karakteristik siswa. Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan kemandirian dan motivasi siswa menjadi perhatian guru selama proses PJJ. Kemandirian belajar adalah usaha belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasi diri sendiri untuk menguasai materi pembelajaran (Egok, 2016). Kemandirian belajar siswa saat mengikuti PJJ terlihat pada kemampuan siswa mengatur waktu dan memanfaatkan sumber materi pembelajaran (Ambiyar et al., 2020). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa saat PJJ siswa perlu mengonstruksi sendiri ilmu melalui bahan ajar yang disampaikan guru (Khasanah, 2020). Pada sisi lainnya motivasi berperan sebagai pendorong siswa untuk belajar (Emda, 2017). Oleh karena itu terlihat bahwa kemandirian dan motivasi siswa dalam belajar merupakan karakteristik yang penting pada proses pembelajaran selama PJJ.

Hasil penelitian pada elemen proses kelas kategori perilaku guru ditemukan bahwa perilaku guru dalam menyampaikan materi dengan menarik dipandang sebagai hal yang penting pada efektivitas PJJ (Tabel 1). Proses penyampaian materi dengan menarik menjadi tantangan tersendiri bagi guru saat PJJ karena guru dituntut untuk lebih berinovasi saat menentukan metode dalam menyampaikan materi agar siswa mampu menerima materi dengan mudah walaupun disampaikan melalui jarak jauh (Salsabila et al., 2020). Penyampaian pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Tafonao, 2018).

Menurut pendapat guru, perilaku dalam proses kelas seperti guru kesulitan memantau siswa, kesulitan memahami karakter siswa, kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan guru kesulitan memberikan pemahaman materi (Tabel 2) merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan PJJ. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa desain instruksional selama di kelas merupakan faktor yang berdampak pada efektivitas PJJ. Desain instruksional merupakan suatu proses yang terdiri mulai dari merumuskan tujuan hingga evaluasi pembelajaran (Gagne et al., 1974). Oleh karena itu terlihat bahwa proses pembelajaran perlu dirancang terlebih dahulu agar terarah dan tujuan pembelajaran tercapai (Batubara, 2018).

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa guru yang kesulitan dalam mengkondisikan kelas (Tabel 2) merupakan salah satu faktor yang diperhatikan guru dalam pelaksanaan PJJ. Hal tersebut dapat menggambarkan salah satu perilaku guru dalam proses kelas mengenai manajemen kelas (Huitt, 2006). Manajemen kelas yang baik adalah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Rosdiana et al., 2017; Suryana, 2007). Manajemen kelas dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa (Rosdiana et al., 2017; Wirastuti, 2020).

Pada kategori perilaku siswa dalam elemen proses kelas ditemukan bahwa siswa yang dapat mengeksplor materi, berpartisipasi aktif, antusias dan mengerjakan tugas serta ujian dapat dinilai menjadi perilaku siswa yang mendukung efektivitas pelaksanaan PJJ (Tabel 1). Meskipun begitu, guru masih menemukan siswa yang kurang responsif, melakukan hal lain, tidak tertib mengumpulkan tugas dan mangkir saat pembelajaran (Tabel 2) sehingga perilaku siswa tersebut dinilai dapat menghambat proses berjalannya BDR secara efektif. Data penelitian tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dan ketertiban siswa menjadi perhatian guru agar pelaksanaan PJJ berjalan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa merupakan hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran (Reeve & Tseng, 2011).

Pada elemen proses kelas terdapat pula kategori *miscellaneous*, dalam penelitian ini ditemukan kategori interaksi selama proses pembelajaran merupakan hal yang diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan PJJ. Interaksi antara guru dan siswa dapat menjadi hal yang mendukung efektivitas PJJ. Hal ini terlihat bahwa perilaku guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua dan siswa menjadi salah satu alasan guru menilai PJJ efektif (Tabel 1). Keterampilan guru dalam menciptakan suasana yang komunikatif diharapkan dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Iswardhany & Rahayu, 2020). Meskipun begitu, dalam penelitian ini ditemukan pula interaksi antara guru dan siswa yang terbatas saat PJJ dapat menghambat efektivitas pembelajaran (Tabel 2). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan siswa serta interaksi guru dan orang tua merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan PJJ. Interaksi antara guru dan siswa sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran serta dapat menentukan keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuannya (Setyawan et al., 2020).

Elemen *output* dapat didefinisikan sebagai seberapa baik atau seberapa banyak hal yang telah dipelajari siswa atau seberapa baik hasil belajar siswa berdasarkan standar pengukuran tertentu (Huitt, 2003). Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 terlihat bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting bagi guru dalam menilai efektivitas PJJ.

Pembelajaran yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh elemen kontekstual yaitu pandemi Covid-19. Pelaksanaan PJJ akibat adanya pandemi Covid-19 membuat ketersediaan fasilitas menjadi hal yang penting untuk mendukung pembelajaran. Ketersediaan fasilitas dapat

memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Menurut guru yang menjadi responden penelitian ini, adanya fasilitas yang mendukung pembelajaran dapat menunjang keberhasilan jalannya proses PJJ (Tabel 1). Pelaksanaan PJJ dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara guru dan siswa. Oleh karena itu interaksi bisa dilakukan dengan bantuan teknologi sehingga dapat menimbulkan interaksi dan transfer pengetahuan (Latip, 2020).

Kategori lainnya dalam elemen kontekstual ialah adanya peraturan Kemendikbud terkait pelaksanaan PJJ, dimana hal ini dapat berpengaruh pada karakteristik guru. Pada pelaksanaan PJJ waktu pembelajaran ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara guru dan siswa (Kemendikbud, 2020). Berdasarkan pedoman tersebut, waktu pembelajaran pada saat tatap muka akan berbeda dengan PJJ. Saat pembelajaran PJJ waktu pembelajaran akan lebih singkat dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka. Adanya himbauan tersebut membuat guru perlu memiliki kemampuan dalam mengatur waktu pembelajaran agar dengan waktu yang sedikit pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan respon guru pada penelitian ini pula terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengatur waktu dalam pembelajaran dapat menjadi hal yang mendukung efektivitas PJJ (Tabel 2).

Pada pelaksanaan PJJ terlihat pula bahwa orang tua merupakan salah satu kategori yang termasuk pada elemen kontekstual. Berdasarkan pedoman PJJ yang ditetapkan oleh Kemendikbud, selama pelaksanaan BDR orang tua harus mendampingi siswa (Kemendikbud, 2020). Orang tua diminta untuk memastikan siswa melaksanakan proses pembelajaran di rumah, membatasi kegiatan anak di luar rumah, bekerja sama dengan wali kelas, guru maupun sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat di rumah dan sebagainya (Wardhani & Krisnani, 2020). Menurut Huitt (Huitt, 2003) konteks keluarga berdampak pada karakteristik siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian, terlihat bahwa alasan PJJ dinilai efektif karena adanya faktor keluarga yang berpartisipasi dalam pembelajaran siswa (Tabel 1). Begitu pun pada alasan BDR dipersepsikan tidak efektif karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran (Tabel 2).

Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, kemandirian siswa, motivasi siswa, perilaku guru dalam menyampaikan materi dengan menarik, melakukan pemantauan kepada siswa, mengkondisikan kelas, keterlibatan siswa, ketertiban siswa, interaksi antara guru dan siswa serta antara guru dan orang tua, fasilitas dan partisipasi orang tua merupakan hal yang berperan penting saat pelaksanaan PJJ. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hal-hal tersebut perlu diperhatikan agar pelaksanaan PJJ dapat ditingkatkan efektivitasnya.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini sebagian besar guru yang menjadi responden menilai PJJ tidak efektif sehingga efektivitas perlu ditingkatkan dengan memperhatikan berbagi pihak yang berperan. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi, menyampaikan materi dengan menarik, memantau siswa, mengkondisikan kelas dan membangun interaksi dengan siswa serta orang tua agar PJJ dapat berjalan efektif. Bagi siswa perlu meningkatkan kemandirian, motivasi, keterlibatan dalam proses belajar, dan menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Adapun orang tua perlu meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran agar pelaksanaan PJJ dapat berjalan lebih efektif.

5. SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan PJJ kurang efektif sehingga perlu memperhatikan dan meningkatkan peran serta kerja sama antara guru, siswa dan orang tua. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti kategori yang paling berpengaruh dan keterkaitan setiap kategori agar dapat dibuat intervensi yang lebih spesifik dan terarah terkait efektivitas PJJ.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131.

- <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Ambiyar, Aziz, I., & Melisa. (2020). Perbedaan Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMAN 1 Lembah Melintang dan SMAN 1 Lembah Gumanti. *Cendekia*, 04(02), 1246–1258. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/367>
- Batubara, F. A. (2018). Desain Instruksional (Kajian Terhadap Komponen Utama Strategi Instruksional Dan Penyusunannya). *Jurnal Ilmiah Al -Hadi*, 3(2), 657–667.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1974). Principles Of Intructional Design Fourth Edition. In C. Townsend (Ed.), *Harcourt Brace Collage Publisher* (Fourth). Ted Buchholz. <https://doi.org/10.1525/9780520341302-010>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*. 19, 31. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Huitt, W. (2003). *A TRANSACTIONAL FRAMEWORK OF THE TEACHING/LEARNING PROCESS*. <http://www.edpsycinteractive.org/materials/tchlrmnd.html>
- Huitt, W. (2006). Overview of classroom processes. *Educational Psychology Interactive*, 2006, 1–6. http://www.teachersity.org/resource.php?cat_id=2&content_id=39
- Iswardhany, R., & Rahayu, S. (2020). *Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur*. 2, 78–88.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. *Sekretariat Nasional SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)*, 15, 1–16.
- Khasanah, M. (2020). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV DI SD TAHFIDZ AR-RISALAH KEC. BANDUNGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020. In *Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (Vol. 21, Nomor 1). <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9940/1/MahmudatulKhasanah%2823040160201%29PGMI.pdf>
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 107–115. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- LTMPPT. (2020). Informasi UTBK-SBMPTN 2020. *Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi*. https://ltmpt.ac.id/file.php?id=1574395446_InformasiUTBK-SBMPTN.pdf
- Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar secara Online bagi Para Guru selama Pandemi Virus Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 01(01), 12–20.
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Rasyid, R. E., & Aswadi. (2020). *Efektivitas Program Belajar Dari Rumah (BDR) Model Daring dalam Masa Pandemi Covid-19*. September.
- Reeve, J., & Tseng, C. M. (2011). Agency as a fourth aspect of students' engagement during learning activities. *Contemporary Educational Psychology*, 36(4), 257–267.

- <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2011.05.002>
- Rosdiana, R., Nuryamin, N., Rusydi Rasyid, M., & Afiif, A. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mts Madani Alauddin Kabupaten Gowa. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(1), 112–126. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1i9>
- Salsabila, U. H., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Setyawan, A., Putri, S. A., Ningtias, I. A. A., Abrori, A. N., Farodisa, A., & Mulyono, C. A. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Interaksi Guru dengan Siswa dalam Proses Pembelajaran*.
- Setyosari, P. (2014). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS. *Jurnal Inovasi dan teknologi pembelajaran*, 1(1).
- Suryana, E. (2007). MANAJEMEN KELAS BERKARAKTERISTIK SISWA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tohar, M. (2020). Pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) pada sekolah menengah atas. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 166–170.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Wirastuti, L. (2020). Manajemen Kelas Dan Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Edum Journal*, 3(1), 11–18.